

Peningkatan Aspek Bisnis Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Bum Desa Semedi Karya, Desa Senganan, Penebel Tabanan

Cokorda Krisna Yudha¹, I Wayan Kartika Jaya Utama², Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba³, I Gusti Ngurah Sanjaya⁴

Universitas Warmadewa¹

Universitas Warmadewa²

Universitas Warmadewa³

Universitas Warmadewa⁴

<p>Kata kunci: literasi keuangan, perpajakan, digitalisasi</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Stigma rendahnya kualitas sumber daya manusia sebenarnya hadir karena kurangnya kepedulian kelompok masyarakat yang berkompeten. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi bukti kepedulian masyarakat akademik untuk membantu masyarakat. Kegiatan yang difokuskan kepada permasalahan yang dihadapi BUMDES Semedi Karya dilakukan dengan metode edukasi dan pendampingan. Tujuan utama adalah pemberian literasi keuangan kepada pengelola BUMDES dan masyarakat desa. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan dan perpajakan. Pengelola sudah dapat mengoperasikan aplikasi digital untuk keuangan dan perpajakan. Strategi bisnis juga berhasil disusun secara mandiri oleh pengelola. Besarnya minat masyarakat untuk mengikuti seluruh kegiatan PKM memberikan harapan akan transparansi keuangan dan fungsi pengawasan oleh masyarakat.</p>
<p>Keywords: financial literacy, taxation, digitalization</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The stigma of low human resource quality actually arises from a lack of concern from competent community groups. Community Service demonstrates the academic community's commitment to helping the community. Activities focused on the problems faced by the Semedi Karya BUMDES are conducted through education and mentoring methods. The main objective is to provide financial literacy to BUMDES managers and the village community. Community Service results show an increase in knowledge of financial management and taxation. Managers are now able to operate digital applications for finance and taxation. Business strategies have also been successfully developed independently by the managers. The high level of community interest in participating in all Community Service activities provides hope for financial transparency and community oversight.</p>

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran yang sangat besar bagi pembangunan nasional di Indonesia. Peran besar ini bukan hanya peran positif, namun juga negatif. Jumlah desa yang mencapai 83.762 unit (Badan Pusat Statistik 2025) ini bila tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan permasalahan besar bagi Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih terus berkembang memerlukan peran kemandirian desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan kemandirian desa diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Pemerintah Pusat Indonesia 2014). Upaya ini diimplementasikan dengan menghadirkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Regulasi ini menyatakan BUMDES dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah desa berkewajiban untuk membiayai pembangunan di wilayahnya. Kompleksitas permasalahan pembangunan di setiap desa tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pusat.

Kehadiran BUMDES dapat membantu pembiayaan pembangunan di desa. BUMDES diharapkan dapat memberikan pemasukan yang secara konsisten dapat berkembang sehingga terjadi peningkatan pada kesejahteraan masyarakat (Lona 2023).

Peran strategis BUMDES bagi pembangunan desa memerlukan daya dukung dari berbagai factor produksi. Faktor produksi yang diperlukan untuk pembangunan desa adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan. SDM merupakan penggerak bagi semua factor produksi agar dapat berfungsi. Stigma SDM pedesaan berkualitas rendah hingga saat ini masih bisa diamati di banyak desa (Muhidin et al. 2024; Deni & Ruswandi 2025). Kondisi ini tentunya akan membebani negara di masa depan, karena jumlah warga negara yang berdiam di desa masih sangat banyak. Kualitas SDM yang rendah ini menjadi masalah klasik yang juga banyak ditemui pada pengelola BUMDES. Jadi perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas SDM pedesaan (Fitriani, Baihaqi & Yasin 2024)

Permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDES umumnya adalah pengelolaan keuangan. Solusi dari permasalahan ini adalah literasi keuangan bagi SDM pengelola BUMDES. Ariani, Rahmawati & Anggraini (2024) menyatakan literasi keuangan bukan hanya tentang pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan, namun juga upaya penyadaran dan pembentukan perilaku. Definisi ini menjadikan literasi keuangan menjadi sangat penting baik bagi individu maupun lembaga usaha. BUMDES dengan permasalahan kualitas SDM dan pengelolaan keuangan sangat memerlukan literasi keuangan yang baik dari lembaga yang berkompeten.

BUMDES Semedi Karya, Desa Senganan, Penebel Tabanan mengalami permasalahan pada SDM. Kemampuan pengelolaan keuangan dari pengelola masih belum mampu memaksimalkan kinerja BUMDES. Dampak dari kurangnya kemampuan ini adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan yang kurang bisa dimanfaatkan untuk membuat keputusan strategis untuk kemajuan BUMDES.
2. Kinerja keuangan yang sering mengalami kendala. Salah satu kendala yang membebani adalah adanya kredit macet pada unit usaha simpan pinjam.

Kondisi yang terjadi pada BUMDES Semedi Karya menjadi dasar untuk penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Ada tiga aspek utama yang menjadi focus dari PKM ini. Ketiga aspek utama itu adalah tiga aspek utama: (1) penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, (2) penerapan teknologi untuk efisiensi operasional, serta (3) pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang bagi BUMDes dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada dan mendorong terciptanya usaha desa yang berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Substansi utama dalam PKM di BUMDES Semedi Karya adalah literasi keuangan. Ada dua metode yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan literasi keuangan. Metode yang dimaksud adalah edukasi dan pendampingan (Khoirunnisa et al. 2023). Implementasi dari kedua metode tersebut

dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung dan mendampingi BUMDES Semedi Karya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Fokus identifikasi diarahkan pada aspek keuangan, perpajakan, strategi bisnis, dan penerapan teknologi yang kurang optimal. Studi awal ini penting untuk memahami kendala yang dihadapi secara langsung, serta menentukan prioritas materi pelatihan yang diperlukan oleh pengurus BUMDes. Identifikasi dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi dengan pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat desa.

2. Penyusunan Modul Pelatihan

Cakupan materi dalam modul pelatihan adalah sebagai berikut.

- 1) Akuntansi dan Keuangan: Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- 2) Perpajakan: Pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, termasuk aturan perpajakan untuk BUMDes.
- 3) Strategi Bisnis: Pengembangan strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar lokal dan pengelolaan risiko.
- 4) Pengelolaan Teknologi: Pengenalan aplikasi teknologi sederhana untuk pengelolaan keuangan dan perpajakan.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Kegiatan pelatihan dan workshop diwujudkan dalam tiga sesi di bawah ini.

- 1) Ceramah Interaktif: Pemaparan materi oleh narasumber yang ahli dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan bisnis, disertai dengan diskusi aktif.
- 2) Simulasi dan Studi Kasus: Peserta diminta untuk menyelesaikan kasus nyata yang dihadapi BUMDes, seperti penyusunan laporan keuangan sederhana dan pengisian SPT pajak. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami cara penerapan teori ke dalam praktik.
- 3) Pendampingan Individu: Tim pengabdian memberikan pendampingan secara personal kepada pengurus yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan materi yang telah diajarkan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program untuk memantau perkembangan kompetensi peserta. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap setiap peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setelah program pelatihan selesai, untuk mengukur dampak dari pelatihan terhadap operasional BUMDes.

Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa metode:

- 1) Pre-test dan Post-test: Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diharuskan mengisi tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.

- 2) Penilaian Praktis: Pengurus diminta menyusun laporan keuangan dan mengisi SPT secara mandiri, yang kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian.
5. Pengembangan Teknologi Akuntansi dan Perpajakan
Tim akan memberikan pembelajaran tentang penerapan teknologi berbasis aplikasi sederhana dalam pengelolaan akuntansi dan perpajakan. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat, serta memudahkan proses pelaporan pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PKM dengan fokus peningkatan kualitas SDM dari pengelola BUMDES Semedi Karya telah dilaksanakan secara maksimal. Maksimalitas PKM membuahkan empat hasil seperti tersebut di bawah ini.

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan dan perpajakan
Literasi keuangan dan perpajakan yang dilakukan secara intensif kepada pelaku usaha akan dapat memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Andaningsih, Sihombing & Muis 2022; Ferdiansyah et al. 2024; Rinaldi & Ramadhani 2024). Analogi tersebut berhasil dibuktikan pada PKM ini. Pengelola BUMDES yang awalnya kurang memahami pengelolaan keuangan dan perpajakan, setelah mendapat pelatihan menjadi meningkat pemahamannya. Hasil tes akhir yang diterapkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan pengelola. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman.
2. Teknologi akuntansi dan perpajakan
Digitalisasi dalam akuntansi dan perpajakan diperlukan bukan hanya untuk efisiensi, namun juga akurasi. Dua hal ini perlu menjadi prioritas untuk pengembangan bisnis BUMDES (Jayadi et al. 2024). Implementasi dari hasil penelitian itu berhasil meningkatkan rasio pengelola BUMDES Semedi Karya yang mampu mengoperasikan aplikasi keuangan dan perpajakan. Peningkatan mencapai 30% dari awalnya hanya 50% pengelola yang mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi dan perpajakan.
3. Strategi bisnis
Strategi bisnis diperlukan untuk pengembangan bisnis BUMDES. Strategi yang tepat dan dapat dipahami oleh seluruh pengelola akan mampu meningkatkan kinerja BUMDES. Peningkatan kinerja ini akan dapat memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat desa (Sunarjo & Nurhayati 2024; Mulyono et al. 2025). PKM berhasil membantu pengelola BUMDES menyusun strategi bisnis sesuai dengan karakteristik masalah yang terjadi selama ini.
4. Partisipasi Masyarakat dan Dampak pada BUMDES
Partisipasi masyarakat akan menjadi sangat besar bila BUMDES dapat memberikan transparansi pengelolaan keuangan. Transparansi akan mampu mempererat hubungan antara masyarakat dengan pengelola (Nasori & Aslindar 2025). PKM mendorong agar pengelola BUMDES Semedi

Karya dapat melakukan transparansi keuangan. Masyarakat menyadari hal itu sehingga partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 90%. Dampak jangka pendek yang dapat diamati selama 3 bulan pasca PKM diketahui terjadi peningkatan pendapatan mencapai 15%.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Peningkatan SDM pada BUM Des Semedi Karya

Pembahasan

Realisasi PKM dengan menerapkan metode edukasi dan pendampingan serta penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif telah memberikan hasil positif bagi pengembangan BUMDES Semedi Karya. Keberhasilan program ini menjadi komprehensif bila dilihat dari empat kegiatan yang berhasil diwujudkan. Peningkatan dan perubahan menjadi indikasi terbaik untuk pengembangan BUMDES di masa depan.

Peningkatan dan perubahan yang terjadi di BUMDES Semedi Karya secara nyata akan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan di Desa Senganan. Pengetahuan pengelola tentang keuangan dan perpajakan berhasil ditingkatkan secara signifikan sehingga akan mampu memaksimalkan kinerja di masa depan (Yudha et al. 2024). Pengelola menjadi semakin mudah mengoperasikan aplikasi berbasis teknologi digital. Teknologi digital ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelola BUMDES. Keberhasilan pengelola BUMDES Menyusun strategi bisnis secara mandiri semakin memperkuat keberhasilan PKM. Besarnya partisipasi masyarakat pada kegiatan PKM memberikan harapan adanya fungsi pengawasan dari masyarakat terhadap kinerja BUMDES.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di BUMDES Semedi Karya telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDES dalam pengelolaan keuangan, perpajakan, dan strategi bisnis. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini memberikan dampak yang nyata dalam hal pemahaman akuntansi, pelaporan pajak, serta penggunaan teknologi sederhana untuk operasional BUMDES.

Beberapa simpulan penting yang dapat diambil dari program ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan: Pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar

akuntansi. Sebelumnya, pengurus BUMDes memiliki keterbatasan dalam hal ini, tetapi setelah pelatihan, mereka mampu menghasilkan laporan yang lebih transparan dan akurat, sesuai dengan standar yang berlaku.

2. **Peningkatan Kepatuhan Pajak:** Pengurus BUMDes kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aturan perpajakan, termasuk pengisian dan pelaporan SPT tahunan. Penerapan aplikasi sederhana juga memudahkan mereka dalam mengelola perpajakan secara mandiri, sehingga meningkatkan tingkat kepatuhan pajak BUMDes.
3. **Penggunaan Teknologi untuk Efisiensi Operasional:** Penerapan teknologi dalam pengelolaan akuntansi dan perpajakan terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional BUMDes. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses penyusunan laporan. Hasil ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM) .
4. **Strategi Bisnis yang Lebih Terarah:** Pengurus BUMDes kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi bisnis yang terencana. Mereka telah mampu merumuskan strategi jangka panjang yang mencakup diversifikasi usaha dan pengelolaan risiko, yang akan membantu BUMDes dalam menghadapi tantangan pasar ke depan.
5. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Tingginya partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan adanya komitmen bersama untuk memajukan BUMDes sebagai salah satu pilar ekonomi desa. Partisipasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut BUMDes Semedi Karya adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Akuntansi:** Disarankan agar BUMDes terus menggunakan dan mengembangkan sistem teknologi yang telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan. Selain itu, pengurus juga perlu melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap sistem tersebut, agar tetap berfungsi optimal dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu menyusun jadwal pemeliharaan sistem secara berkala dan melibatkan penyedia teknologi atau konsultan untuk pembaruan fitur atau penyesuaian sistem sesuai dengan perubahan regulasi perpajakan dan kebutuhan operasional.
2. **Pendampingan Berkelanjutan:** Agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan, disarankan agar BUMDes bekerja sama dengan instansi terkait atau perguruan tinggi untuk mendapatkan pendampingan lanjutan. Hal ini penting agar pengurus tetap mendapatkan bimbingan dan update informasi terkini, khususnya dalam hal perpajakan dan akuntansi. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu membuat perjanjian kerja sama formal dengan perguruan tinggi atau lembaga pendamping dan menjadwalkan sesi konsultasi rutin, baik secara daring maupun tatap muka, untuk mengatasi tantangan teknis yang dihadapi pengurus

3. Pengembangan Kapasitas Manajerial: Selain aspek keuangan dan perpajakan, BUMDes perlu meningkatkan kapasitas manajerial pengurus, khususnya dalam hal kepemimpinan dan manajemen risiko. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan tambahan yang fokus pada pengelolaan risiko bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu mengadakan pelatihan lanjutan terkait kepemimpinan dan manajemen risiko dengan melibatkan narasumber ahli dan menyusun modul manajemen risiko khusus untuk BUMDes agar menjadi pedoman dalam pengelolaan usaha.
4. Diversifikasi Usaha BUMDes: Untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, BUMDes perlu mempertimbangkan diversifikasi usaha ke sektor-sektor yang relevan dengan potensi desa. Pengurus harus terus menganalisis peluang pasar dan mengembangkan unit usaha yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu melakukan kajian pasar secara berkala untuk mengidentifikasi potensi usaha baru dan mengembangkan prototipe atau pilot project unit usaha baru, kemudian mengevaluasi dampaknya sebelum peluncuran skala penuh.
5. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus BUMDes rutin mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Tindak lanjut yang dapat dilakukan BUMDes yaitu membuat sistem publikasi laporan keuangan secara digital atau melalui forum desa yang diadakan secara rutin dan menyelenggarakan musyawarah desa secara berkala untuk membahas laporan keuangan dan rencana strategis BUMDes dengan melibatkan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andaningsih, I.R., Sihombing, L. & Muis, A., 2022, 'LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DAN UMKM UNTUK Mendukung Sektor Perpajakan Nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 1–16.
- Ariani, K.F., Rahmawati, T.I. & Anggraini, D.V., 2024, 'Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Badan Pusat Statistik, 2025, *Statistik Indonesia 2025*, Jakarta.
- Yudha, C.K., Utama, I.W.K.J., Purba, I.B.G.I.W., Selamat, I.K., Putra, I.K.A.A.M. & Putra, I.K.D.M.D., 2024, 'PENINGKATAN PENGETAHUAN STRATEGI BISNIS, AKUNTANSI PERPAJAKAN, DAN ATURAN HUKUM PADA BUMDES WARGA KERTA BAKTI PEKEN', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1), 243–253.
- Deni, A. & Ruswandi, W., 2025, 'Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Pedesaan Sukabumi: Identifikasi Tantangan dan Optimalisasi Peluang Melalui Fokus Group Discussion (FGD)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemerdayaan, Inovasi dan PERubahan*, 5(1), 300–311.
- Ferdiansyah, R.A., Putri, R.Y., Prawira, E.B., Prayitno, P.H., Upoyo, A.B. & Agustin, T., 2024, 'Peningkatan Literasi Keuangan dan Pasar Modal bagi Siswa SMAN 1 Lawang', *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 55–65.

- Fitriani, A., Baihaqi, M.I. & Yasin, M., 2024, 'Keberhasilan Ekonomi Desa dan Sumber Daya Manusia terhadap Perekonomian Masyarakat', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 36–43.
- Jayadi, H., Sarkawi, Kafrawi, R.M., Setiawan, A. & Rahmadani, 2024, 'Tantangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa', *Jurnal Kompilasi Hukum*, 9(2), 249–259.
- Khoirunnisa, Y., Andriani, R., Damayanti, D., Maulana, C., Ardiansyah, H. & Prabowo, R., 2023, 'Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan di Desa Sirnagalih', *Empowerment*, 6(03), 282–287.
- Lona, M., 2023, 'Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oebafok Kecamatan Rote Barat Daya', *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 12–20.
- Muhidin, Y., Afandi, A., A, S.F., A, N.N.P. & Rizkyanti, R., 2024, 'Tantangan dan Peluang Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Cileleuy', *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 89–101.
- Mulyono, R.D.A.P., Rosa, D.V., Karimah, M.N. & Soeprapto, D.E., 2025, 'Optimalisasi Strategi Bisnis BUMDes "Sidomulyo Bahagia" Kecamatan Silo, Jember melalui Pendampingan Usaha Berbasis Business Model Canvas untuk Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan', *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–26.
- Nasori, A. & Aslindar, D.A., 2025, 'Penerapan Aplikasi Digi-ICE dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pelaku Usaha BUMDes Purbalingga', *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 423–434.
- Pemerintah Pusat Indonesia, 2014, *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Rinaldi, M. & Ramadhani, M.A., 2024, 'Peningkatan Literasi Perpajakan dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial', *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 158–169.
- Sunarjo, W.A. & Nurhayati, S., 2024, 'IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING MIX DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)', *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1).